

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem ekonomi dalam dunia transaksi yang dipergunakan untuk sistem pembayrsan tradisional dan modarn mulai bermunculan. Sebelum munculnya mata uang, sistem barter digunakan dalam transaksi jual beli.¹ Pesatnya kemajuan perekonomian masyarakat khususnya perbankan Syariah dipengaruhi oleh tak terbatasnya peningkatan kebutuhan manusia sehingga menjadi tantangan bagi bank syariah untuk selalu memberikan kepuasan bagi nasabahnya dengan mengeluarkan inovasi-inovasi baru.² Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas beagama Islam sudah seharusnya menjadi peluang besar bagi bank syariah, terlebih dengan terbitnya fatwa dari Majelis Ulama Indonesia mengenai keharaman bunga bank, sehingga membuka peluang untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi dengan pengembangan produk kartu kredit syariah. Namun faktanya, penduduk Indonesia saat ini lebih memilih menggunakan kartu kredit konvensional meskipun mayoritas beragama Islam. Maka dari itu, fenomena mengenai minat dan faktor yang mempengaruhi penggunaan

¹ Pujiyono (2005). "Islamic Credit Card (Suatu Kajian Terhadap Sistem Pembayaran Islam Kontemporer)," dalam *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, Vol. 15, No. 1. pp. 66-67.

² Firmanda, H. (2014). "Syari'ah Card (Kartu Kredit Syariah Dari Asas Utilitas dan Masalahah)," dalam *Jurnal Ilmu Hukum*, 4, 254.

kartu kredit syariah oleh masyarakat Indonesia sangat menarik untuk dikaji.

Dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank ialah organisasi komersial yang mengumpulkan dana dari penduduk dalam bentuk simpanan dan di salurkan kembali kepada penduduk dalam bentuk pinjaman dan/atau dalam bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya. (Kasmir 2015: 24).

Satu diantara bentuk layanan perbankan saat ini yang juga berperan penting dalam bisnis perbankan adalah kartu kredit sebagai alat pembayaran. Ksrtu kradit ialah sebuah sistem dimana pemegang kartu bisa membayar tagihannya dalam sekali pembayaran saat jatuh tempo dan kartu kredit mempunyai fitur ysng dapat menggantikan usng tunai sebagai alat pembayaran. (Kasmir 2015: 302).

Munculnya kartu kredit syariah MUI mengeluarkan Fatwa No: 54/DSNMUI/X/2006 tentang “*Syariah Card*” oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Dewan Syariah Nasional). Pada fatwa ini, dewan menyatakan bahwa kartu kredit dalam Islam, atau *Syariah Card* dibangun berdasarkan tiga akad yang pertama *kafalah* (jaminan), *qardh* (pinjaman) dan *ijarah*.³

³ Firmanda, H.(2014). “Syari’ah Card (Kartu Kredit Syariah) Ditinjau Dari Asas Utilitas Dan Masalahah”, dalam *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 4 No. 2, 253-288.

Salah satu contoh bank yang menggunakan kartu kredit syariah adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), yang mengeluarkan produk *Hasanah Card*. *Hasanah Card* yaitu kartu kredit yang menggunakan perhitungannya secara transparan, adil serta lebih ringan apabila dibandingkan dengan kartu kredit konvensional. BSI *Hasanah Card* dikeluarkan berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.54/DSN-MUI/X/2006 mengenai syariah Card dan surat persetujuan dari Bank Indonesia No.10/337/DPbs tanggal 11-03-2008.

Menurut Ajzen dan Fishbein (1957), penentu sebuah perilaku ialah minat. Minat merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Tingkah laku disini merupakan sebuah perilaku yang akan dilakukan seseorang berupa tindakan langsung atau perilaku aktual (*actual behavior*). *Theory of planned behavior* (TPB) merupakan sebuah teori yang dapat menilai perilaku seseorang berdasarkan faktor dari TPB.

Untuk memahami seberapa besar minat seseorang terhadap suatu produk barang maupun jasa, tentu perlu dipahami sebelumnya sikap setiap konsumen tersebut. Menurut Berkowitz (1972) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Azwar, 2015: 5). Pada penelitian

Lestari *et al* (2017) sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan kartu kredit, dimana minat menggunakan kartu kredit dilandasi oleh kepercayaan responden terhadap kartu kredit itu sendiri.

Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.⁴

Variabel independen utama dalam *theory of planned behavior* mencetuskan kontrol perilaku sebagai variabel yang berpotensi berpengaruh terhadap minat seseorang. Tu dan Hu (2018) menyebutkan bahwa kontrol perilaku justru menjadi penting dalam *theory of planned behavior* karena kontrol perilaku menggambarkan adanya kemampuan dari seorang individu dalam pengambilan keputusan di tengah-tengah berbagai pengaruh yang muncul dari suatu norma subjektif.

Banyak faktor yang menyebabkan masih kurangnya masyarakat dalam menggunakan layanan kartu kredit syariah. Beberapa sumber mengklaim bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keberadaan kartu kredit syariah yang merupakan tantangan bagi bank syariah untuk mendorong masyarakat tertarik untuk menggunakan

⁴ Jogiyanto, H.M. *Sistem Informasi Keperilakuan*. (Yogyakarta: ANDI, 2008).

fasilitas kartu kredit syariah. Beberapa penelitian mengemukakan terdapat beberapa faktor yang dapat membuat seseorang berminat menggunakan kartu kredit, diantaranya sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian.

Merujuk pada beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis *Theory of Planned Behavior* Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Kartu Kredit Syariah**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan berdasarkan penjabaran latar belakang, ialah:

1. Minimnya wawasan masyarakat mengenai kartu kredit syariah.
2. Minimnya bank syariah yang menerbitkan kartu kredit syariah.
3. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian mempunyai peran penting dalam menggunakan kartu kredit syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat nasabah menggunakan kartu kredit syariah dengan menjelaskan variabel independen yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap variabel

dependen yaitu minat nasabah yang menggunakan kartu kredit syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan dan mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan, peneliti membatasi masalah dengan hanya mengambil sampel 100 orang nasabah di Bank Syariah Indonesia (BSI) yang memiliki kartu kredit syariah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap minat nasabah BSI yang menggunakan kartu kredit syariah secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian terhadap minat nasabah BSI yang menggunakan kartu kredit syariah secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diantaranya:

1. Mengetahui secara parsial pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap minat nasabah menggunakan kartu kredit syariah.

2. Mengetahui secara simultan seberapa besar sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian terhadap minat nasabah menggunakan kartu kredit syariah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menajamkan daya kritis penulis terhadap fenomena-fenomena dunia perbankan syariah serta memperkaya wawasan penulis, terutama yang berhubungan dengan *Theory of planned behavior* yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan kartu kredit syariah.

2. Bagi Bank Syariah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan sehingga menjadi rujukan bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk mengembangkan penggunaan kartu kredit syariah, khususnya bagi bank-bank syariah yang belum mempunyai produk kartu kredit syariah.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini hendaknya membawa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat mengubah persepsi masyarakat menjadi lebih positif terhadap kartu kredit syariah.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yaitu mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan penelitian terdahulu.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka yang terdiri dari dasar teori-teori sebagai hasil dari kajian literatur, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodelogi Penelitian menyajikan tentang metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini meliputi

ruang lingkup penelitian dengan pengelolaan data serta untuk menentukan metode analisis data yang sesuai.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan menjabarkan hasil dan pembahasan mengenai hasil tersebut meliputi tentang deskripsi objek penelitian dan hasil pengelolaan data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup adalah bagian yang merupakan kesimpulan jawaban atas permasalahan yang terdapat pada penelitian ini sesuai hasil Analisa pada bab sebelumnya.